# **Outline Tema**

Tema : Peran dan Dampak Pendidik bagi Kaum Muda

Judul : Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya

(revisi : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah Youth Di GKPB Masa Depan Cerah Surabaya**)**

Sumber :

* (Standar pendidik) Kompetensi Pendidik Dalam Gereja[[1]](#footnote-1).
* (Tujuan Pendidik, menuntun orang diluar Yesus Kristus menuju kedalam Yesus Kristus, mendidik dan mengajar kabar baik dalam namaNya, mengarahkan pada hidup yang merespon pada kerajaan Allah) Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen[[2]](#footnote-2).
* (Tujuan: usaha Pendidikan didalam gereja, menolong jemaat bertumbuh menuju kedewasaan Kristen. Dan berfungsi untuk mengarahkan) Pembimbing PAK[[3]](#footnote-3).
* Usaha mendidik dari guru bisa menghancurkan potensi dari anak apabila mereka tidak dibekali ketertarikan dan keterampilan yang baik dalam mendidik[[4]](#footnote-4).
* Sergio Juarez Correa[[5]](#footnote-5) guru sekolah dasar kelas 1 di Jose Urbina Lopez School terletak dipinggiran Meksiko, dimana daerah lokasi sekolah tersebut berada di daerah rawan perampokan bersenjata, perdagangan narkoba, minim fasilitas dan akses internet. Namun mampu memberi pendidikan yang baik dengan mengedepankan motivasi kepada murid dan relevasi informasi dan rasa percaya. Salah satu hasilnya ialah Paloma Noyola Beuno[[6]](#footnote-6).
* Perkembangan teknologi yang pesat membawa pengaruh buruk yang melimpah, seperti kekerasan seksual didalam meta verse[[7]](#footnote-7), Tiktok yang menjamur dikalangan anak muda dengan membawa budaya dan icon baru seperti menari dan stun challenge[[8]](#footnote-8) namun disertai berbagai konten syur, lgbt dan Tindakan flexing (pamer akan barang yang dimiliki kekhalayak umum)
* Kisah Inspirasional Madam Puri yang mendidik dan mengarahkan anak-anak jalanan yang terlantar dan memiliki berbagai problem sosial dan keluarga[[9]](#footnote-9).

# **Menyusun Latar Belakang Mentah**

Ideal:

1. Usaha mendidik dari guru bisa menghancurkan potensi dari anak apabila mereka tidak dibekali ketertarikan dan keterampilan yang baik dalam mendidik[[10]](#footnote-10).
2. Sergio Juarez Correa[[11]](#footnote-11) guru sekolah dasar kelas 1 di Jose Urbina Lopez School terletak dipinggiran Meksiko, dimana daerah lokasi sekolah tersebut berada di daerah rawan perampokan bersenjata, perdagangan narkoba, minim fasilitas dan akses internet. Namun mampu memberi pendidikan yang baik dengan mengedepankan motivasi kepada murid dan relevasi informasi dan rasa percaya. Salah satu hasilnya ialah Paloma Noyola Beuno[[12]](#footnote-12).
3. Kisah Inspirasional Madam Puri yang mendidik dan mengarahkan anak-anak jalanan yang terlantar dan memiliki berbagai problem sosial dan keluarga[[13]](#footnote-13).
4. Tujuan Pendidik, menuntun orang diluar Yesus Kristus menuju kedalam Yesus Kristus, mendidik dan mengajar kabar baik dalam namaNya, mengarahkan pada hidup yang merespon pada kerajaan Allah: Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen[[14]](#footnote-14).
5. Tujuan: usaha Pendidikan didalam gereja, menolong jemaat bertumbuh menuju kedewasaan Kristen. Dan berfungsi untuk mengarahkan: Pembimbing PAK[[15]](#footnote-15).
6. Pendeta sebagai penilik umum bagi Pendidikan agama, bertugas serta mempropagandakan PAK dan memahami segala soal mengenai PAK baik isi dan rencananya maupun mengenai cara-cara yang perlu dipakai[[16]](#footnote-16).
7. Pembina remaja selaku bagian dari struktur organisasi dalam gereja berperan untuk menjaga dan memelihara kehidupan remaja dari awal sehingga para remaja mengetahui jalan kebenaran melalui firman Tuhan setiap hari, di dalam kehidupan remaja, supaya di masa yang akan datang para remaja akan menjadi seorang pribadi yang kuat, berdiri kokoh dalam imannya dan takut kepada Tuhan, sehingga hidupnya menjadi berkat atau berarti bagi sesama remaja maupun lingkungan sekitarnya[[17]](#footnote-17).
8. Menurut pandangan Ferry Yang, pengenalan atau takut akan Allah haruslah didapat melalui penddidikan yang berlandaskan takuk dan taat pada TUHAN bukan pada yang hendak membuang dan meniadakan TUHAN. Yang mana dalam kritiknya terhadap buku beyond freedom and dignity yang berusaha melucuti semua martabat manusia dan menggantikannya dengan prinsip behaviorismenya (yaitu kebebasan manusia diatur oleh program sehingga hasilnya manusia memiliki tingkah laku yang terprogam) yang manjauhkan manusia dari pemahaman bahwa manusia adalah Gambar dan Rupa Allah[[18]](#footnote-18). Yang berdasarkan penelitian Pavlov kepada anjing yang diberi makan setelah bel berbunyi, yang kemudian diterapkan pada manusia.
9. Pengenalan akan Allah yang benar membawa manusia kepada Pendidikan yang sesungguhnya yang diinisiasi oleh TUHAN langsung, dan menjauhkan dari Pendidikan yang berlandas pada prinsip membuang Tuhan[[19]](#footnote-19).
10. Pengenalan akan Allah yang benar akan menjauhkan diri dari kebebalan hati. Sebab Tuhanlah sumber pengetahuan, Pencipta alam semesta serta penggagas Pendidikan bagi manusia. Sebagaimana ditulis bagaimana bangsa Israel dituntun Tuhan keluar Mesir, diberi Musa sebagai pembimbing, dididik dan diberikan suatu perintah langusng sebagai upaya memperoleh pengertian yang benar dalam Allah[[20]](#footnote-20).

Realita:

1. Manusia modern cenderung masuk kedalam penyakit kronis zaman ini, yaitu suka instan, serba musah, hidup tanpa tuntunan Allah da tidak berorientasi pada nilai spiritual bagi masa mendatang, tidak memilih jalan yang benar[[21]](#footnote-21).
2. hasil penelitian dari sebuah grup bernama BARNA yang telah melakukan penelitian secara detail terhadap generasi remaja di Amerika dan memperoleh hasil mencengangkan, ternyata lebih dari setengah remaja di Amerika meninggalkan gereja diusia 15 tahun keatas[[22]](#footnote-22)
3. Perkembangan teknologi yang pesat membawa pengaruh buruk yang melimpah, seperti kekerasan seksual didalam meta verse[[23]](#footnote-23), Tiktok yang menjamur dikalangan anak muda dengan membawa budaya dan icon baru seperti menari dan stun challenge[[24]](#footnote-24) namun disertai berbagai konten syur, lgbt dan Tindakan flexing (pamer akan barang yang dimiliki kekhalayak umum)[[25]](#footnote-25).
4. Sikap mencemooh dan menjelekan dari salah satu oknum anak muda terhadap perihal negara dan agama[[26]](#footnote-26).
5. Sebanyak 41 persen siswa Indonesia dilaporkan pernah mengalami perundungan, setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Persentase angka perundungan siswa di Indonesia ini berada di atas angka rata-rata negara OECD sebesar 23 persen[[27]](#footnote-27).
6. Seorang pemuda, Coki Pardede yang awalnya seorang Kristen namun kemudian memilih menjadi seorang Agnostik dikarenakan begitu sulitnya menjadi atau mengikuti teladan Yesus untuk diwujudkan. Juga gereja yang begitu menyimpang dari Kristus Yesus padahal mereka menyebut Kristen serta para pengajar gereja tidak menjawab pertanyaan Coki dan gereja tidak mengedepankan kasih melainkan penghakiman[[28]](#footnote-28).
7. Berdasarkan peneletian Renny Annisa dan Fatchur Rohman terhadap alasan gaya hidup konsumen dalam mengkonsumsi kebaya sebagai barang mewah, pertama menambah nilai diri serta sebagai alat praktis dalam meningkatkan citra diri, anggun dan eksklusif pada pemakainya, kedua untuk menarik perhatian dan pujian, ketiga menambah kepercayaan diri[[29]](#footnote-29).

Masalah:

1. Zaman Mempengaruhi Kehidupan dan Perilaku Generasi Muda
2. Pengajar dan Pembimbing Gereja tidak menjawab kebutuhan dan pertanyaan kaum muda
3. Tergerusnya nilai moral dan etika serta agama dalam kehidupan masyarakat modern
4. Pengaruh Hedonism dan Konsumtif dalam kehidupan spiritual kaum muda
5. Peran dan Dampak Pendidik bagi Kaum Muda
6. Makna karakter dan aplikasinya bagi kaum muda

Masalah terpilih:

* Makna karakter dan aplikasinya bagi kaum muda

Jenis Penelitian:

* Kualitatif

Bab III

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010, p. 218), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Riduwan, (2015: 56). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan meggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono,

Ada pun Teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif ini dijjelaskan oleh sugiyono yaitu dengan jalan peneliti memasuki jalan peneliti sosial tertentu, melakukan observasi , dan wawancara kepada orang -orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sementara, hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus tertentu sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain) apabila situasi sosial lain itu memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti[[30]](#footnote-30).

# **Membuat Batasan Masalah atau Fokus, Rumusan dan Tujuan Penelitian/Masalah, Manfaat Penelitian**

**Fokus**:

(-)Peran Pendidik menurut 2 Petrus 1:5-7 Bagi Pembentukan Karakter Kaum Muda di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya (tidak dipakai)

Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya

Sub Fokus:

* Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7
* Pembentukan Karakter Kaum Muda
* Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya

**Rumusan Masalah:** Bagaimana Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya ?

Sub Rumusan Masalah:

* Bagaimana makna karakter menurut 2 Petrus 1:5-7
* Apa itu Pembentukan karakter kaum muda
* Bagaimana Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya ?

**Tujuan Masalah/Penelitian**: Untuk memahami secara mendalam Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya ?

* Untuk memahami secara mendalam makna karakter menurut 2 Petrus 1:5-7
* Untuk memahami secara mendalam Pembentukan karakter kaum muda
* Untuk memahami secara mendalam Peran Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya

**Manfaat Penelitian**:

Manfaat Teori

* Menambah wawasan ilmu dan pengetahuan tentang makna karakter dan pentinganya Pembentukan Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 Bagi Kaum Muda
* Memberikan kontribusi kepada disiplin ilmu khususnya biblika dan praktika (mendidik) berdasarkan hasil studi penelitian dan penemuan pemahanam tentang Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya
* Memberikan manfaat bagi para peneliti untuk dapat lebih lanjut meneliti lebih lanjut tentang Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya

Manfaat Praktis

* Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa pendidik berperan besar dalam pembentukan karakter yang mempengaruhi kehidupan masa depan anak atau pemuda-pemudi
* Bagi kaum muda, penelitian ini diharapkan dapat memicu dan menumbuhkan harapan untuk dapat mengubah cara pandang kearah yang benar dalam hal karakter yang mengarah pada Kristus Yesus, baik kepada tenaga pengajar digereja, seperti pendeta, diaken, pendeta muda atau youth pastor. Guna mendapatkan pemahaman yang mudah akan karakter yang benar menurut Kristus Yesus.
* Bagi para pendidik dan pengajar gereja, penelitian ini diharapkan dapat membuka pikiran pendidik dan pengajar gereja untuk dapat lebih memahami, mengerti situasi, kondisi yang terjadi dikehidupan kaum muda diera modern sekaligus menyadarkan kegagalan dalam mengajar disebabkan salah satunya kaum muda tidak percaya atau kecewa terhadap pendidik dan pengajar gereja.
* Bagi Lembaga Gereja Kristen Perjanjian Baru Masa Depan Cerah Surabaya, penelitian ini diharapkan menjadi standar dalam membekali pendidik dan pengajar dalam Youth dan memberikan pembekalan yang benar, baik dari segi pengetahuan, karakter dan kerohanian.
* Bagi Lembaga Gereja Kristen Perjanjian Baru Masa Depan Cerah Surabaya, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya bagi gereja untuk memelihara, merawat dan menjaga kaum muda sebagai penerus gereja seturut dengan Firman Tuhan

# **Membuat Kajian Teori**

1. Kajian Teori
   1. Variable X (Makna Karakter Menurut 2 Petrus 1:5-7)
      1. Latar belakang 2 Petrus
         * **Penerima/pembaca** : surat 2 petrus dialamatkan sangat umum, pada ayat 1 dituliskan “*kepada mereka yang Bersama-sama dengan kami memperoleh iman oleh karena keadilan Allah dan Juruselamat..”.* surat ini benar-benar umum dan tidak kena-mengena dengan keadaan tertentu. Disisi lain surat ini ditujukan kepada segenap orang Kristen (ayat 1:12-13,3:1,14). Sehingga surat ini ditujukan secara umum bagi semua orang Kristen[[31]](#footnote-31).
         * **Pengarang/Penulis**: dalam 1 Petrus dijelaskan dengan terus terang jika penulisnya ialah Simon Petrus. Namun pada surat petrus yang kedua ini Simon Petrus sebagai penulisnya diragukan. Pada ayat pertama di 2 Petrus pasal 1 dituliskan bahwa surat ini dari Simon Petrus sendiri, murid sekaligus rasul Yesus Kristus . Namun melihat dari mutu bahasanya menunjukan hasil yang lebih baik dari surat Paulus, yang mana Paulus seorang diaspora, ditambah Paulus seorang terpelajar. Dibandingkan dengan Simon Petrus yang seorang nelayan yang hanya mengenyam Pendidikan hanya di Palestina. Besar kemungkinan Silwanus (1 Petrus 5:12) adalah penulis surat ini yang dibawahi atau diarahkan oleh Petrus. Silwanus agaknya sama dengan Silas, teman Paulus yang ikut Bersama-sama dengan Paulus dalam pelayanannya. Dimana Silwanus dijelaskan seorang anggota jemaat Yerusalem yang percaya dan tentunya mengenal Petrus (Kis 15:22-40), juga ia teman yang menemani Paulus sampai ke Korintus. Tentunya Silwanus atau nama Silas yang mana berasal dari lingkungan aram yang menyesuaikan diri dengan kebiasaan diaspora, salah satunya dalam hal menulis[[32]](#footnote-32).

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa penulis kitab 2 Petrus ialah Yudas. Memerhatikan dari penulis surat Yudas yang menjelaskan kepada kita bahwa ia sedang menulis surat kepada para pembaca, Ketika ia sadar akan kebutuhan yang lebih penting terhadap yang harus disampaikan kepada para pembaca, sebagai tindakannya ia menulis Surat Yudas(Yudas 3). Jadi apakah yang dimaksudkan ialah surat 2 Petrus ? melihat hubungannya yang dekat terkait topik perihal ajaran sesat, kemudian yang dimaksud 2 Petrus 3:1 apakah Surat Yudas ?. ada pendapat mengemukakan bahwa Yudas sebagai wakil petrus dalam menulis 2 Petrus. Yang mana berdasarkan pada Kis 15:14 jemaat Yerusalem pada umumnya memangil Simon, yang dapat menjelaskan mengapa pada awal surat 2 Petrus menggunakan kalimat “Dari Simon Petrus”[[33]](#footnote-33).

* + - * **Waktu dan tempat** : dijelaskan bahwa surat 2 Petrus ditulis diakhir zaman Perjanjian Baru, bukan pada zaman rasul. Ditulis agaknya tahun 100 dan 135 M, dimana ajaran sesat yang dituju berbeda dengan ajaran sesat yang berkembang dan beredar pada abad ke-dua. Seperti pandangan Gnostik klasik, Dosetik. Kemudian tidak dijelaskan dengan jelas hierarki atau struktur jemaat dengan jelas, disurat ini pembaca hanya berlandaskan dasar moral[[34]](#footnote-34).
      * **Tujuan Penulisan**
      * **Keistimewaan 2 Petrus 1:5-7**
    1. Karakter Berdasarkan 2 Petrus 1:5-7
  1. Variable Y (Pembentukan karakter kaum muda)
     1. Definisi Karakter (termasuk menurut para ahli)
     2. Jenis-jenis Karakter (termasuk menurut para ahli dan yang saling berkaitan)
     3. Aspek yang mempengaruhi Pembentukan Karakter
     4. Konsep Pembentukan Karakter
     5. Tujuan Pembentukan Karakter
     6. Manfaat Pembentukan Karakter
  2. Konsep Pendidikan Karakter dalam sudut pandang Kristiani
     1. Karakter menurut sudut pandang Kristiani
     2. Pendidikan Karakter berdasarkan Alkitab

1. Penelitian Relevan

1. Purim Marbun, “Kompetensi Pendidik Dalam Gereja,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2008. [↑](#footnote-ref-1)
2. Groome Thomas H., *Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen*, ed. Kristina Santi ; Erich Von Marthin Elrphoma Hutahaean Tjahjadi-Prijatna (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 49–50. [↑](#footnote-ref-2)
3. Dr. Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 30–31. [↑](#footnote-ref-3)
4. Vincent Ricardo, *The Kingpin Project*, ed. Carolina Parera (Jakarta: PT. Visual Imaji Nusantara, 2022), 95. [↑](#footnote-ref-4)
5. “(1745) Game Changer: Teacher Sergio Juarez Correa - YouTube,” diakses Maret 15, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=VLI0EXn2eSY. [↑](#footnote-ref-5)
6. “What Paloma Noyola Bueno Teaches Us About Ideas - Disruptor League,” diakses Maret 15, 2022, https://www.disruptorleague.com/blog/2013/11/04/what-paloma-noyola-bueno-teaches-us-about-ideas/. [↑](#footnote-ref-6)
7. “Pelecehan Seksual di Metaverse Disebut Sulit Dihindari,” diakses September 13, 2022, https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211213135213-185-733379/pelecehan-seksual-di-metaverse-disebut-sulit-dihindari. [↑](#footnote-ref-7)
8. Melanie Kennedy, “‘If the rise of the TikTok dance and e-girl aesthetic has taught us anything, it’s that teenage girls rule the internet right now’: TikTok celebrity, girls and the Coronavirus crisis,” *European Journal of Cultural Studies* 23, no. 6 (2020): 1070. [↑](#footnote-ref-8)
9. “(195) Ibu Rumah Tangga Hebat Yang Mampu Mengubah Prinsip dan Cara Berfikir Seseorang #KICKANDY - YouTube,” diakses September 13, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=0hj2xvDNK3s&t=41s&ab\_channel=metrotvnews. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ricardo, *The Kingpin Project*, 95. [↑](#footnote-ref-10)
11. “(1745) Game Changer: Teacher Sergio Juarez Correa - YouTube.” [↑](#footnote-ref-11)
12. “What Paloma Noyola Bueno Teaches Us About Ideas - Disruptor League.” [↑](#footnote-ref-12)
13. “(195) Inilah IRT Hebat Yang Mengajarkan Hal-Hal Bermanfaat Untuk Anak-Anak Yang Berkelakuan Kurang Baik - YouTube,” diakses September 13, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=ImX-s0AKWEQ&t=85s&ab\_channel=metrotvnews. [↑](#footnote-ref-13)
14. H., *Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen*, 49–50. [↑](#footnote-ref-14)
15. Nuhamara, *Pembimbing PAK*, 30–31. [↑](#footnote-ref-15)
16. Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 55–56. [↑](#footnote-ref-16)
17. Jonathan Matheus dan Elisabet Selfina, “Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara,” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 3. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ferry Yang, *Pendidikan Kristen* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018), 88–89. [↑](#footnote-ref-18)
19. Yang, *Pendidikan Kristen*, 84. [↑](#footnote-ref-19)
20. Yang, *Pendidikan Kristen*, 80. [↑](#footnote-ref-20)
21. Eko Jalu Santoso, *The Art of Life Revolution* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 30. [↑](#footnote-ref-21)
22. David Kinnaman dan Denny Pranolo, *You Lost Me: Mengapa Orang Kristen Muda Meninggalkan Gereja dan Memikirkan Ulang tentang Iman Mereka* (Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2015), 15. [↑](#footnote-ref-22)
23. “Pelecehan Seksual di Metaverse Disebut Sulit Dihindari.” [↑](#footnote-ref-23)
24. Kennedy, “‘If the rise of the TikTok dance and e-girl aesthetic has taught us anything, it’s that teenage girls rule the internet right now’: TikTok celebrity, girls and the Coronavirus crisis,” 1070. [↑](#footnote-ref-24)
25. “(204) Spoiled Rich Kids on Tik Tok Flexing 2 - YouTube,” diakses September 14, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=EDOGGuOSpq0&ab\_channel=OnlyTrends. [↑](#footnote-ref-25)
26. “Heboh! Wanita Muda Ini Sebut Palestina Babi dalam Video TikTok - YouTube,” diakses September 13, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=BS55xK99g\_Q&ab\_channel=SerambionTV. [↑](#footnote-ref-26)
27. “41 Persen Siswa di Indonesia Pernah Jadi Korban Bullying,” diakses September 14, 2022, https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying. [↑](#footnote-ref-27)
28. “(206) @Theovlogy 159 - Sebuah Kegelisahan dari Seberang | Feat. Coki Pardede - YouTube,” diakses September 14, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=06KfBekxwgU&ab\_channel=TheovlogyChannel. [↑](#footnote-ref-28)
29. Renny Annisa, Fatchur Rohman, dan Noermijati, “Alasan Gaya Hidup Konsumen dalam Mengkonsumsi Kebaya sebagai Barang Mewah,” *Journal Aplikasi Manajemen (JAM)* 12, no. 3 (2014): 9, https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/692/677. [↑](#footnote-ref-29)
30. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 197. [↑](#footnote-ref-30)
31. M.E. Duyverman, *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*, ed. Yani M. Rengkung dan Chrisostomus Sihotang (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 185. [↑](#footnote-ref-31)
32. M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, ed. Rengkung Yani M, ke-25. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 182. [↑](#footnote-ref-32)
33. John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: pengantar historis-teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 525. [↑](#footnote-ref-33)
34. Drane, *Memahami Perjanjian Baru: pengantar historis-teologis*, 523. [↑](#footnote-ref-34)